

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan dan pengasuhan anak didik, perilaku mendidik tidak dapat dipisahkan, perilaku pendidikan terwujud secara langsung pada mereka yang terlibat dalam pekerjaan pendidikan yang sering disebut guru. Kita memahami setiap hari bahwa seorang guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian seseorang memiliki kharisma atau wibawa untuk diteladani dan ditiru.¹

Oleh karena itu, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang dimaksud dengan guru adalah orang yang mampu merancang program pembelajaran dan mengatur serta mengarahkan kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kematangan yang merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.

Salah satu tujuan utama seorang guru adalah membimbing siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Dalam menunaikan tugasnya, guru harus mampu membantu peserta didik untuk memberikan pengalaman hidup yang berbeda sebagai individu yang hidup mandiri ditengah masyarakat, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik didalam maupun diluar sekolah.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan kebutuhan hidup umat Islam sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan. Oleh

¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

karena itu, setiap mukmin meyakini bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia yang InsyaAllah akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda, karena yang dibacanya adalah kitab suci yang berisikan firman Allah SWT. Al-Qur'an adalah bacaan terbaik bagi umat Islam dalam segala keadaan, saat suasana hati baik atau buruk, bahagia ataupun sedih. Bahkan dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya amal dan ibadah, tetapi juga obat bagi siapa saja yang jiwanya tertimpa musibah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tugas kita sebagai umat Islam untuk mengamalkan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang. Untuk menunaikan kewajiban ini, kita sebagai hamba Allah wajib membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, di semua lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan berbasis Islam dan Al-Qur'an sangat memperhatikan kemampuan dan bakat setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga dapat mencetak dan mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

Dari penjelasan diatas, membaca Al-Qur'an sangat penting di lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan. Seperti yang kita ketahui, rata-rata usia anak sekolah dasar (7-8 tahun) merupakan usia yang sangat membutuhkan bimbingan maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Menurut Abu Ya'la Kurnaedi yang dikutip oleh Beri Prima, bahwasanya membaca Al-Qur'an yang dianjurkan yaitu membaca secara

tartil, artinya mengetahui tajwid dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifatul huruf (ciri-ciri huruf).² Hal ini sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan dalam firman-Nya:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzammil: 4).³

Mempelajari cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar memang tidak mudah, sehingga diperlukan metode membaca Al-Qur’an yang tepat dan dapat mempermudah pembelajaran. Metode yang tepat digunakan untuk guru dan siswa sekolah dasar, yang masih mudah digunakan.

Banyak ulama telah menulis buku-buku tentang bacaan Al-Qur’an, tata cara dan kaidah tajwid, namun sangat sedikit umat Islam yang dapat menggunakan dan mengamalkan tulisan para ulama tersebut. Sehingga menjadi tugas yang mulia dan lebih utama bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak karena orang tua adalah *madrasatul ula* (sekolah utama dan pertama bagi seorang anak), setelah orang tua barulah guru yang mengajar siswa dan mengajak mereka untuk mengamalkan Al-Qur’an.

Sistem pembelajaran membaca Al-Qur’an saat ini masih kurang baik dan belum dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk membaca Al-Qur’an. Sebagian siswa

² Beri Prima, “Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Islam Atau (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2007), 574.

masih belum memahami Al-Qur'an dan cara membacanya dengan baik dan benar. Dan masih banyak masyarakat yang masih belum sadar akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat agar siswa lebih cepat memahami bacaan Al-Qur'an, karena metode memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, dikarenakan dengan adanya metode yang digunakan akan menciptakan suasana yang efektif dan kondusif. Ada banyak metode yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Tujuan utama dari metode tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran Al-Qur'an meliputi Iqra', Tilawati, Bagdadiyah, dan Qira'ati termasuk metode Wafa.

Metode wafa merupakan metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.⁴

Metode ini dirancang secara khusus sebagai metode yang sangat bersahabat dengan anak. Metode ini bersifat komprehensif dan integratif

⁴ Musa'atul Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an", Vol. 1, No. 1, Tahun 2019, 44-45. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2769>

dengan metodologi pengajaran yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud komprehensifitas, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah, Tahfizh, Tarjemah, Tafhim dan Tafsir. Pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan otak kanan yang asosiatif dan imajinatif.

Wafa merupakan sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk seluruh kaum muslimin. Merupakan sebuah sistem karena wafa di naungi *company* atau lembaga konsultan yang memfokuskan bidang kerjanya tentang pendidikan Al-Qur'an dengan nama Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN). Merupakan metode karena masyarakat luas akhirnya mengenal metode pembelajaran Al-Qur'an ini dengan metode 'wafa'. Dimana ciri khasnya adalah pemfungsian otak kanan dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik, sistematis, dan mengutamakan kenyamanan bagi peserta didik.⁵

Dengan demikian, metode yang harus digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah dengan cara yang mudah dalam menyajikan mata pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahami, menginternalisasi dan menguasai dengan cara yang benar dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kondisi siswanya agar penyampaian materi mudah dipahami dan dicerna oleh siswa melalui metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, bahwasanya di lembaga SD

⁵ Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa", Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, 110. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/download/58/60>

Plus Nurul Hikmah Pamekasan ini merupakan salah satu sekolah Islam yang ada di kabupaten Pamekasan dan merupakan satu-satunya lembaga yang menerapkan metode Wafa di Pamekasan. Dimana metode Wafa diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an sejak tahun 2018. Metode Wafa sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan metode Wafa merupakan sistem dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat, dimana ciri khasnya adalah memfungsikan otak kanan dengan nada hijaz dan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sistematis. Selain itu metode Wafa cukup berbeda dengan metode lainnya, lebih fleksibel, imajinatif dan kreatif. Maka dari itu metode ini digunakan dalam upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.⁶

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Bagaimana penerapan metode wafa di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

⁶ Observasi, Tahap Pra Lapangan pada tanggal 5 November 2022.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode wafa di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa di kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan bagi sekolah dalam pembinaan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat

dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam penelitian selanjutnya.

- b. Bagi perpustakaan IAIN Madura, dapat menambah bahan referensi di Perpustakaan IAIN Madura mengenai peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa yang dapat diambil manfaatnya.
- c. Bagi lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan, dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengoptimalkan suatu program sebagai bentuk keefektifan proses belajar mengajar.
- d. Bagi guru, dapat dijadikan dorongan dan motivasi dalam memberikan pelayanan dan pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran kedepannya, khususnya pembinaan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa.
- e. Bagi siswa, dapat dijadikan tambahan pustaka yang dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi dan peningkatan siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an melalui metode wafa yang telah di terapkan.
- f. Bagi peneliti, sarana untuk belajar serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh selama ini serta sebagai acuan khususnya dalam hal keterampilan pembacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah artian dalam memahami isi pokok serta kata kunci yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya:

1. Upaya merupakan tindakan atau kinerja dalam melaksanakan tugas untuk mengerahkan seluruh tenaga serta pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan.
2. Guru kelas merupakan seorang guru yang memiliki tugas sebagai pelaksana proses belajar mengajar berbagai mata pelajaran pada suatu kelas.
3. Meningkatkan adalah memperhebat suatu hal yang hendak dicapai.
4. Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
5. Metode wafa disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Wafa Di Kelas 2 SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan” yaitu suatu tindakan atau kinerja seorang guru yang memiliki tugas dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada suatu

kelas serta memperhebat suatu hal kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik di SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang telah diamati bahwa judul skripsi *Upaya Guru Kelas Dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di Kelas 2 SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan* belum ada yang meneliti, akan tetapi ada beberapa karya ilmiah yang mirip dengan skripsi ini, maka dari itu peneliti melakukan penelusuran yang akan dijadikan sumber sebagai pemecahan masalah yang akan dihadapi, diantaranya:

1. Isni'ul Inna Zahroh, 2019. Judul skripsi "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Yogyakarta". Dari hasil penelitian ini bahwa dalam hal ini mengajarkan Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal. Mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak memerlukan cara tersendiri untuk itu banyak lembaga yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah

maupun diluar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an.⁷

Letak persamaan antara peneliti dan skripsi Isnî'ul Inna Zahroh ialah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, perbedaannya ialah dalam penyampaiannya dan penggunaan metodenya, dimana dalam Skripsi Isnî'ul Inna Zahroh tidak menggunakan metode wafa, sedangkan peneliti menggunakan metode wafa.

2. Beri Prima, 2021. Judul skripsi "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang". Berdasarkan penelitian ini bahwa dalam mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya maka dituntut untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di Sekolah berbasis Islam Terpadu. Tidak sedikit peserta didik di Sekolah Islam Terpadu kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.⁸

Letak persamaan antara peneliti dan skripsi Beri Prima ialah sama-sama menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-

⁷ Isnî'ul Inna Zahroh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 3.

⁸ Beri Prima, "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Islam Atau (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

Qur'an dan juga metode wafa, sedangkan perbedaannya adalah didalam penelitian Beri Prima menggunakan strategi guru sedangkan peneliti menggunakan upaya guru kelas.

3. Rima Tri Susanti, 2018. Judul skripsi “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an”. Berdasarkan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an membangun keimanan dengan mengkaji masalah-masalah yang ada di seputar alam, juga mengkaji iman secara psikologis. Berbeda dengan kitab-kitab samawi sebelumnya, yang hampir-hampir boleh dikatakan bahwa yang menjadi sumber keimanannya adalah Rasul yang bercerita tentang Allah. Adapun mengenai perintah berpikir, Al-Qur'anlah yang mewajibkannya untuk kita, bersamaan dengan perkembangan ilmiah yang mendukung gambaran Al-Qur'an terhadap alam ini dan mengorelasikannya antara ilmu dengan iman.⁹

Letak persamaan antara peneliti dan skripsi Rima Tri Susanti adalah sama-sama menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan metode wafa, sedangkan perbedaannya adalah didalam penelitian Beri Prima menggunakan implementasi sedangkan peneliti menggunakan upaya guru kelas.

⁹ Rima Tri Susanti, “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018), 6.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/judul	Persamaan	Perbedaan
1	Isni'ul Inna Zahroh "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III di SDIT Ukhuwah Islamiyah Kalasan Yogyakarta."	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Dalam penelitian Isni'ul Inna Zahroh tidak menggunakan metode wafa, sedangkan peneliti menggunakan metode wafa.
2	Beri Prima "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang."	Dalam penelitian Beri Prima menggunakan strategi guru sedangkan peneliti menggunakan upaya guru kelas.	Dalam penelitian Beri Prima menggunakan strategi guru sedangkan peneliti menggunakan upaya guru kelas.

3	Rima Tri Susanti “Implementasi Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMKN 1 Ponorogo).”	Sama-sama menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an dengan metode wafa.	Dalam penelitian Rima Tri Susanti menggunakan implementasi sedangkan peneliti menggunakan upaya guru kelas.
---	--	---	--